

Pengaruh Pengelolaan Diri Siswa Dan Karakter Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Satya Widya Surabaya dan SMK Tri Tunggal Surabaya

Abdul Malik, Suryaman, Retno Danu Rusmawati

Teknologi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Edcomtech

Jurnal Kajian
Teknologi Pendidikan
Volume 4, No 2, Oktober 2019
143-152

Submitted 18-07-2019
Accepted 28-08-2019

Corresponding Author
Abdul Malik
malikabdul6169@gmail.com



Abstract

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh-kembangkan potensi sumber daya siswa dengan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Suatu bangsa dikatakan maju bilamana kualitas sumber daya manusianya bagus, sedangkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri tergantung pada kualitas pendidikannya. Mengingat begitu pentingnya peran pendidikan bagi kehidupan masyarakat, maka pemerintah berupaya meningkatkan mutu kualitas pendidikan, termasuk peningkatan mutu kemampuan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Self Regulated Learning (pengelolaan diri siswa) dan karakter guru terhadap prestasi belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Pengumpulan data diperoleh dengan melakukan tes (pretest, posttest) angket dan dokumen. Analisis data menggunakan uji Anova Dua Jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh Self Regulated Learning terhadap prestasi belajar siswa, (2) Ada pengaruh Karakter Guru terhadap prestasi belajar siswa, (3) Terjadi interaksi antara Pengelolaan diri siswa dan Karakter Guru terhadap prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Pengelolaan Diri Siswa, Karakter guru, Prestasi belajar siswa

Abstract

Education is basically a conscious effort to develop the potential of students by facilitating their learning activities. A nation is said to be advanced when the quality of its human resources is good, while the quality of human resources itself depends on the quality of its education. Given the importance of the role of education in people's lives, the government seeks to improve the quality of education, including improving the quality of students' abilities. The purpose of this study was to determine the effect of Self Regulated Learning (student self-management) and teacher character on student learning achievement. The type of research used in this study is correlational with a quantitative approach, where this study intends to determine the relationship of a variable to other variables. Data collection is obtained by conducting tests, questionnaires and documents. Data analysis using the Two Way Anova test. The results of the study show that: (1) There is the effect of Self Regulated Learning on student learning achievement, (2) There is a guidance for Teacher Character on student achievement, (3) Interaction between Self Regulated Learning and Teacher Character on student achievement

Keywords: Self Regulated Learning, Teacher Character, Student Learning Achievement

PENDAHULUAN

Suatu bangsa dikatakan maju bilamana kualitas sumber daya manusianya bagus, sedangkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri tergantung pada kualitas pendidikannya. Pembangunan pendidikan merupakan bagian penting dari upaya menyeluruh dan sungguh-sungguh untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa (Sulthoni :2016) .Hal ini didukung oleh pernyataan Yuliananingsih M.(2015): Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembentukan generasi penerus bangsa sejak dini. Harkat dan martabat suatu bangsa sangat menentukan mutu pendidikannya. Siswa bisa bermutu apabila mereka mempunyai *self regulated learning* yang baik. *Self regulated learning* tinggi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar.(Yevina Maha Reni,dkk : 2017) . Siswa yang *self regulated learning* tinggi memiliki nilai sebesar 19,53% lebih tinggi dibandingkan *self regulated learning* rendah(Muhammad Djamil M. Nur:2017). Ditambahkan oleh Ibrahim (Nuke Lismarini,dkk : 2019) Hubungan signifikan antara SRL dan prestasi akademik ditemukan.

Dengan demikian betapa pentingnya *Self Regulated Learning* dalam proses pembelajaran. *SRL* mengacu pada proses keaktifan siswa dalam pembelajaran dan didefinisikan sebagai perencanaan yang disengaja dan pemantauan proses kognitif dan afektif yang terlibat dalam keberhasilan penyelesaian tugas-tugas akademik ,Palacios & Gascon (Mohammad Djamil M. Nur:2017) .Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ochteria Friskilia S, Hendri Winata (2018): Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh para siswa. Kegiatan belajar mengajar dianggap berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai dan diperoleh hasil belajar yang memuaskan.(Yustin Susanti,dkk: 2017). Proses belajar yang telah terjadi di sekolah akan menghasilkan suatu nilai akhir atau hasil pembelajaran yang bertujuan supaya kemampuan siswa terukur terhadap materi yang telah guru sampaikan. Dalam hal ini guru mempunyai peran yang penting dalam kelas.

Seperti diungkapkan oleh Nancy A.L,dkk (2017) agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik (Lisnawati Rusmin1 Lisnawati Rusmin:2017) guru bertindak sebagai mentor dan fasilitator.. Hasil belajar siswa adalah hasil siswa yang merupakan salah satu gambaran keberhasilan kemampuan siswa, Novauli (Ochteria Friskilia S, Hendri Winata: 2018). Penelitian ini bertujuan untuk : 1).Merubah pola pikir siswa agar supaya bisa mengontrol dirinya menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran.2).Guru hendaknya sering memberi reward / penghargaan kepada siswa yang berprestasi dalam proses belajar mengajar

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan oleh besarnya koefisien korelasi dan signifikansi secara statistik. Korelasi positif berarti nilai yang tinggi dalam suatu variabel berhubungan dengan nilai yang tinggi pada variabel lainnya. Korelasi negatif berarti nilai yang tinggi dalam satu variabel berhubungan dengan nilai yang rendah dalam variabel lain. Sebagaimana dinyatakan oleh Wahidmurni (2017): penelitian kuantitatif adalah pendekatan untuk menguji teori obyektif dengan memeriksa hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini, pada gilirannya, dapat diukur, biasanya pada instrumen, sehingga data bernomor dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik.

Sebagaimana Sugiyono(Didik D.P, 2015) Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Penggunaan metode survei akan memudahkan peneliti untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini ada tiga variabel, yaitu : 1). *Self Regulated Learning* sebagai variabel bebas, 2). Karakter guru sebagai variabel moderator dan 3). Prestasi belajar sebagai variabel terikat. Dalam hal ini ada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun yang dimaksud dengan kelas kontrol

yaitu kelas yang tidak diperlakukan alias tidak diujicobakan, sedangkan kelas eksperimen yaitu kelas yang diperlakukan dengan tujuan peneliti.

Populasi dan sampel

Jadi populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang berupa data kuantitatif mengukur dan menghitung. Dan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang berupa data kuantitatif korelasional dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Satya Widya Surabaya sebanyak dua kelas sebagai kelas eksperimen dan dua kelas X SMK Tri Tunggal Surabaya

Tabel 3.1. Distribusi Populasi Siswa

Sekolah	Jurusan	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah
SMK Satya Widya	UPW	X	25	231
	TB 1	X	24	
	TB 2	X	24	
	APh 1	X	24	
	APh 2	X	27	
	APh 3	X	28	
	APh 4	X	26	
	APh 5	X	26	
SMK Tri Tunggal	PM 1	X	24	97
	PM 2	X	25	
	APK 1	X	24	
	APK 2	X	24	
Jumlah total				328

Sampel dan Teknik Pengambilan

Menurut Sugiyono (Stevany Atok : 2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto (Stevany Atok : 2012) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dilakukan terhadap tiga kelas yaitu satu kelas kontrol yaitu kelas X-AP 1 sebanyak 24 siswa dan dua kelas eksperimen yaitu kelas X- TB1 sebanyak 24 siswa dan TB2 sebanyak 24 siswa di SMK

Satya Widya. Sementara di SMK Tri Tunggal pengambilan sampel juga dilakukan terhadap tiga kelas yaitu kelas X-APK 1 sebanyak 24 siswa sebagai kelas kontrol, sedangkan kelas X-PM1 sebanyak 24 siswa dan X-APK2 sebanyak 24 siswa sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelompok siswa yang mendapat perlakuan selama proses KBM berlangsung yang diajar oleh guru berkarakter baik dan guru berkarakter buruk. Sedangkan kelas kontrol adalah kelompok siswa yang tidak mendapat perlakuan selama proses KBM berlangsung dengan kata lain seperti keadaan biasanya. Teknik pengambilan sample yang digunakan oleh peneliti adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Purposive sampling lebih tepat digunakan oleh para peneliti apabila memang sebuah penelitian memerlukan kriteria khusus agar sampel yang diambil nantinya sesuai dengan tujuan penelitian dapat memecahkan permasalahan penelitian serta dapat memberikan nilai yang lebih representatif. Sehingga teknik yang diambil dapat memenuhi tujuan penelitian yang sebenarnya

Tabel 3.2. Penentuan Subjek Penelitian

Sekolah	Kelas	Kelas	Jumlah Siswa	Perlakuan
SMK Satya Widya	Kontrol	X APh 1	24	Tidak diperlakukan
	Eksperimen	X TB 2	24	Guru berkarakter baik
	Eksperimen	X TB 1	24	Guru berkarakter buruk

SMK Tri Tunggal	Kontrol	X APK1	24	Tidak diper- lakukan
	Eksperimen	X PM 1	24	Guru ber- karakter baik
	Eksperimen	X APK 2	24	Guru ber- karakter buruk
Jumlah total			144	

subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 144 siswa dengan perincian 48 siswa dari SMK Satya Widya dan 48 siswa dari SMK Tri Tunggal

Tabel 3.3. Distribusi Subjek Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	SMK Satya Widya	SMK Tri Tunggal	
Kontrol	24	24	48
Eksperimen	48	48	96
Jumlah	72	72	144

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sendiri adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, Sugiyono (Stevany Atok: 2012). Ditambahkan oleh Suharsimi Arikunto (2012): Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih & digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjad sistematis & dipermudah olehnya. Terdapat dua instrumen penelitian yang digunakan yaitu: 1). Tes dan 2) Angket

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1). Tes. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode tes karena peneliti ingin mengukur kemampuan siswa terutama di bidang kognitif (pengetahuan inteligensi) dalam belajar

bahasa Inggris siswa kelas X SMK Satya Widya dan SMK Tri Tunggal Surabaya. Seperti dinyatakan oleh Suharsimi Arikunto, (2012). Alat yang dapat digunakan dalam mengukur sesuatu hal dengan cara aturan yang sudah ditentukan disebut sebagai tes. Sementara itu peneliti di sini menggunakan metode tes prestasi untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar, yang berupa nilai hasil dari tes yang diadakan oleh peneliti di kelas X SMK Satya Widya Surabaya dan kelas X SMK Tri Tunggal Surabaya. Dalam hal ini peneliti menggunakan anates versi 4.0.9 untuk mengetahui nilai hasil tes dari setiap murid. 2). Angket. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, Sugiyono (2015). Angket dalam penelitian ini terdiri dari daftar butir-butir pertanyaan yang dibagikan kepada responden dan dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel *self regulated learning* siswa dan karakter guru. Untuk mengelola dan mengetahui hasil dari angket SRL siswa dan karakter guru, peneliti menggunakan skala likert. Karena skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Teknik Analisis Data

Adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah tentang sebuah penelitian.

Dengan demikian teknik analisis data merupakan pengelolaan data, dari data-data yang sudah terkumpul. Sebelum melakukan uji prasyarat, hendaknya kita melakukan uji validitas pada suatu alat yang kita mau gunakan untuk memperoleh data penelitian. Uji validitas seharusnya disertai dengan uji realibilitas, karena kedua uji ini

saling berkaitan satu sama lainnya. 1) *Uji Validitas* Menurut Ahmad Dahlan (2015): valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. 2) *Realibilitas*. Realibilitas dalam bahasa Inggrisnya *reliability* yang berarti hal yang dapat dipercaya (tahan uji). Sebuah tes dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi jika tes tersebut memberikan data hasil yang ajeg (tetap) walaupun diberikan pada waktu yang berbeda kepada responden yang sama. Hasil tes yang tetap atau seandainya berubah maka perubahan itu tidak signifikan maka tes tersebut dikatakan reliabel. 3) *Uji Prasyarat Analisis*. Sebelum peneliti menganalisis data, peneliti melakukan uji prasyarat. Adapun yang dimaksud uji prasyarat adalah sebagai berikut:

a. *Uji Normalitas* Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Di sini peneliti menggunakan uji normalitas versi *Kolmogorov Smirnov*, karena jumlah sampel besar yaitu lebih dari 50 siswa. Seperti yang diutarakan oleh Anwar Hidayat (2013) *Gunakan uji Kolmogorov Smirnov untuk kepentingan uji normalitas apabila Jumlah Sample $N > 50$. Sebaiknya gunakan pada $N > 200$. Untuk N kecil dibawah 50 sebaiknya gunakan uji Shapiro Wilk*

b. *Uji Homogenitas* Uji Homogenitas adalah pengujian yang digunakan untuk menguji apakah sebaran data dari dua varian atau lebih berasal dari populasi yang homogen keduanya, dapat dikatakan bahwa pada dasarnya uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti disini adalah sebagai berikut:

a. dengan menggunakan uji anova *two way direction* (uji anova dua arah), karena yang diteliti oleh peneliti ada tiga variabel yaitu prestasi belajar siswa selanjutnya disebut variabel terikat (Y) dan dua bebas yaitu *Self Regulated Learning* Siswa selanjutnya disebut Independent variabel (X_1) dan Karakter guru selanjutnya disebut moderate variabel

(X_2). Peneliti akan mengolah data dengan menggunakan SPSS versi 23.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data yang disajikan diperoleh dari angket, tes berupa *pre-tes* dan *post-tes*, serta dokumentasi prestasi belajar yang diambil dari nilai UAS siswa semester satu. Selanjutnya dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu variabel bebas, variabel moderator dan variabel terikat. Dalam penelitian ini *self regulated learning* (pengelolaan diri siswa) disebut variabel bebas yang dinotasikan dengan X_1 , karakter guru disebut variabel moderator yang dinotasikan dengan X_2 dan prestasi belajar disebut variabel terikat yang dinotasikan dengan Y . Untuk mengetahui data dari masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini :

a. Self Regulated Learning (Pengelolaan Diri Siswa) (X_1)

Data hasil dari self regulated learning (pengelolaan diri siswa) diambil dari kedua sekolah kelas X berupa angket yang telah diberikan kepada 96 responden berupa angket yang telah diberikan kepada 96 responden. Berdasarkan pengujian angket SRL di atas dengan bantuan SPSS versi 23 menunjukkan pertanyaan tiap item memiliki nilai signifikansi $\geq 0,2199$, ini berarti r hitung $> r$ tabel, sehingga H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa tiap item pertanyaan pada angket tersebut adalah valid.

Adapun dari tiap item pertanyaan pada angket SRL di atas setelah di uji realibilitas dengan menggunakan SPSS versi 23 memperoleh hasil 0,714, ini berarti r hitung $> r$ tabel yang menunjukkan nilai signifikansi $\geq 0,2199$, hal ini menyatakan bahwa tiap item pertanyaan pada angket SRL reliabel seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1. Realibilitas angket SRL

Crobranch's Alpha	<i>N of item</i>
,714	26

Satya Widya dan Tri Tunggal diperoleh nilai rata-rata SRL sebesar 71. Nilai rata-rata ini menjadi dasar pengelompokan siswa dalam dua ategori yaitu siswa yang memiliki *Self Regulated Learning* tinggi dan siswa yang memiliki *Self Regulated Learning* rendah. Siswa dikategorikan mempunyai *Self Regulated Learning* tinggi apabila nilai SRL ≥ 71 . Siswa dikategorikan mempunyai *Self Regulated Learning* rendah apabila nilai perolehan SRL < 71 . Deskripsi *Self Regulated Learning* siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2. Deskripsi SRL

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TINGGI	46	23	71	94	76,33	4,962
RENDAH	50	20	50	70	65,20	4,513

Berdasarkan tabel 4.2, dari 96 siswa yang menjadi subjek penelitian yang memiliki SRL tinggi berjumlah 46 siswa dengan nilai rata-rata sebesar 76,33 dan standar deviasi sebesar 4,962. Sedangkan siswa yang memiliki *Self Regulated Learning* rendah berjumlah 50 siswa dengan nilai rata-rata sebesar 65,20 dan standar deviasi sebesar 4,513.

b. Karakter Guru (X₂)

Data hasil dari karakter guru diambil dari kedua sekolah kelas X SMK Satya Widya dan Tri Tunggal berupa angket yang telah diberikan kepada 96 responden. Berdasarkan pengujian angket karakter guru di atas dengan bantuan SPSS versi 23 menunjukkan pertanyaan tiap item memiliki nilai signifikansi $\geq 0,2006$, ini berarti r hitung $> r$ tabel, sehingga H₀ ditolak dan disimpulkan bahwa tiap item pertanyaan pada angket tersebut adalah valid. Adapun dari tiap item pertanyaan pada angket karakter guru di atas setelah di uji realibilitas dengan menggunakan SPSS versi 23 memperoleh hasil 0,737, ini berarti r hitung $> r$ tabel yang menunjukkan nilai signifikansi

$\geq 0,2006$, hal ini menyatakan bahwa tiap item pertanyaan pada angket karakter guru reliabel. Seperti ditunjukkan pada tabel di bawah :

Tabel 4.3. Realibilitas angket karakter guru

Crobranch's Alpha	N of item
,737	26

Dari 96 subjek penelitian dari kedua SMK Satya Widya dan Tri Tunggal diperoleh nilai rata-rata karakter guru sebesar 73. Guru dikategorikan mempunyai karakter baik apabila nilai perolehan ≥ 73 . Guru dikategorikan mempunyai karakter buruk apabila nilai perolehan < 73 . Deskripsi karakter guru bisa dilihat pada tabel. di bawah ini :

Tabel 4.4. Deskripsi karakter guru

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BAIK	52	16	73	89	78,04	4,343
BURUK	44	24	48	72	66,09	5,025
Valid N (listwise)	43					

Berdasarkan tabel 4.4, dari penilaian 96 siswa yang menjadi subjek penelitian di SMK Satya Widya dan Tri Tunggal, guru yang berkarakter baik dinilai oleh 96 siswa dengan nilai rata-rata sebesar 78,04 dan standar deviasi sebesar 4,343. Sedangkan guru yang memiliki karakter buruk dinilai oleh 44 siswa dengan nilai rata-rata sebesar 66,09 dan standar deviasi sebesar 5,025.

c. Prestasi Belajar (Y)

Dari 96 subjek penelitian dari kedua SMK Satya Widya dan SMK Tri Tunggal diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah perlakuan sebesar 41. Hasil belajar siswa dikategorikan

tinggi apabila nilai perolehan ≥ 41 . Hasil belajar siswa dikategorikan rendah apabila nilai perolehan < 41 . Deskripsi hasil belajar setelah perlakuan bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5. Deskripsi Prestasi Belajar Siswa Setelah Perlakuan

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TINGGI	33	40	50	90	63,03	14,467
RENDAH	63	30	10	40	30,16	7,930
Valid N (listwise)	33					

Berdasarkan tabel 4.5, dari 96 siswa yang menjadi subjek penelitian di SMK Satya Widya dan Tri Tunggal, siswa yang mempunyai prestasi belajar tinggi sebesar 33 siswa dengan nilai rata-rata sebesar

63,03 dan standar deviasi sebesar 14,467. Sedangkan siswa yang mempunyai prestasi belajar rendah sebesar 63 dengan nilai rata-rata sebesar 30,16 dan standar deviasi sebesar 7,930.

Tabel 4.6. Uji Normalitas Data Self Regulated Learning, Karakter Guru Prestasi Belajar

		PB	SRL	KARAKTER
N		96	96	96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70,53	60,77	69,79
	Std. Deviation	7,307	19,572	8,372
Most Extreme Differences	Absolute	,072	,172	,078
	Positive	,072	,109	,038
	Negative	-,070	-,172	-,078
Test Statistic		,072	,172	,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,000 ^c	,176 ^c

Berdasarkan tabel 4.6. nilai signifikansi dari *Self Regulated Learning*, Karakter Guru Dan Prestasi belajar memperoleh nilai $\geq 0,05$, maka H0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variansi data antar kelompok *SRL*, Karakter Guru Dan Prestasi Belajar berdistribusi normal.

Tabel 4.7. pengujian homogenitas dengan Levene's test

F	df1	df2	Sig.
4,413	77	11	,005

Berdasarkan tabel 4.7 nilai signifikansi (sig.) menunjukkan $\geq 0,05$ maka H0 ditolak, ini berarti data variansi antara kelompok *SRL*, Karakter Guru dan Prestasi Belajar siswa adalah sama atau homogen. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti disini adalah dengan menggunakan uji anova *two way direction* (uji anova dua arah) , karena yang diteliti oleh peneliti ada tiga variabel. Peneliti akan mengolah data dengan menggunakan SPSS versi 23.

Tabel 4.8. Data Hasil Pengujian Two Way Direction.

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	4635,013 ^a	77	60,195	4,827	,003
Intercept	252450,746	1	252450,746	20245,139	,000
SRL	1212,555	16	75,785	6,078	,002
KARAKTER	2006,839	26	77,186	6,190	,002
SRL * KARAKTER	1792,937	34	52,733	4,229	,007
Error	137,167	11	12,470		
Total	447477,000	89			
Corrected Total	4772,180	88			

Harga F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Berdasarkan pada tabel 4.8 dapat dideskripsikan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:1). *Ada pengaruh Self Regulated Learning terhadap prestasi belajar siswa* Hasil uji hipotesis pertama diperoleh nilai $F = 6,078$. Nilai tersebut dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} untuk taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan df 16 yaitu $F = 0,4683$ dan nilai signifikansi (sig.) = 0,002. Karena F_{hitung} (6,078) > F_{tabel} (0,4638) atau sig. (0,002) < 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Self Regulated Learning terhadap prestasi belajar siswa di kedua sekolah yaitu SMK Satya Widya dan Tri Tunggal.2). *Ada pengaruh karakter guru terhadap prestasi belajar siswa*. Hasil uji hipotesis kedua diperoleh nilai $F = 6,190$. Nilai tersebut dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} untuk taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan df 26 yaitu $F = 0,3739$ dan nilai signifikansi (sig.) = 0,002. Karena F_{hitung} (6,190) > F_{tabel} (0,3739) atau sig. (0,002) < 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh karakter guru terhadap prestasi belajar siswa di kedua sekolah yaitu SMK Satya Widya dan Tri Tunggal. 3). *Terjadi interaksi antara Self Regulated Learning dengan karakter guru terhadap prestasi belajar siswa*. Hasil uji hipotesis ketiga diperoleh nilai $F = 4,229$. Nilai tersebut dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} untuk taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan df 34 yaitu $F = 0,3291$ dan nilai signifikansi (sig.) = 0,007. Karena F_{hitung}

(4,229) > F_{tabel} (0,3291) atau sig. (0,007) < 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada interaksi antara karakter guru dan Self Regulated Learning terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diungkapkan pembahasan penelitian tentang pengaruh Self Regulated Learning (Pengelolaan Diri Siswa) dan Karakter Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa sebagai berikut: maka dapat diungkapkan pembahasan penelitian tentang pengaruh Self Regulated Learning (Pengelolaan Diri Siswa) dan Karakter Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa sebagai berikut: 1). *Pengaruh Self Regulated Learning (X1) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)*. Dari rumusan masalah yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya bahwa dari uji hipotesis berdasarkan uji-t test dengan menggunakan spss versi 23, ditemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel Self Regulated Learning terhadap Prestasi Belajar Siswa baik di SMK Satya Widya maupun di SMK Tri Tunggal. Hal ini bisa kita lihat pada tabel 4.8 diatas yang menunjukkan nilai signifikan Self Regulated Learning Siswa sebesar 0,002 < 0,05. Ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel Self Regulated Learning Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Bandura sebagaimana dikutip Lisyana dan Subandi (Dewi Ikromatun Nisa:2016) regulasi diri merupakan kemampuan mengatur tingkah

laku dan menjalankan tingkah laku tersebut sebagai strategi yang berpengaruh terhadap performansi seseorang mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan. Senada yang dinyatakan oleh Marleen A. J. van Tetering et al (2018) Pengaturan diri yang lebih rendah bisa berdampak negatif terhadap prestasi belajar secara langsung . 2). *Karakter Guru (X2) terhadap Prestasi Belajar (Y)* Berdasarkan hasil data penelitian yang diolah dengan spss versi 23 menunjukkan (Anggraeni: 2015) Banyak siswa yang tidak maksimal dalam belajar di sekolah karena memiliki hubungan yang negatif dengan guru mereka. Seperti dinyatakan Rega Afriana (2016) mengatakan dalam studi kuantitatifnya bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap perkembangan belajar dan kepribadian siswa, hal ini menunjukkan bahwa kepribadian atau karakter guru sangat erat dan signifikan kaitannya dengan motivasi prestasi siswa. 3). *Interaksi antara Self Regulated Learning (X1) dan Karakter Guru (X2) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)*.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa ada interaksi antara *Self Regulated Learning* terhadap Prestasi Belajar Siswa. Sebagaimana penulis melakukan olah data dengan menggunakan SPSS[versi 23 yang mana tertera di tabel 4.8 diatas hasil data menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,007 di SMK Satya Widya dan Tri Tunggal, ini berarti nilai signifikansi dari kedua sekolah < 0,05 , hal ini menunjukkan bahwasannya ada interaksi antara karakter guru dan *Self Regulated Learning* terhadap prestasi belajar siswa. Belajar Mandiri dan karakter guru sangat erat kaitannya. Oleh karena itu, pengaturan diri yang dievaluasi oleh guru dapat memberikan perkiraan yang tepat dari keterampilan pengaturan diri anak yang sangat penting untuk prestasi akademik, Deker al (Marleen A. J.van Tetering et al : 2018).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang telah dianalisa. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut : 1).Siswa yang mempunyai SRL

(Pengelolaan Diri) yang tinggi mempunyai dampak positif dalam prestasi belajar dengan pengertian mencapai prestasi belajar yang memuaskan 2).Ada pengaruh karakter Guru terhadap prestasi belajar siswa. Semakin baik karakter guru semakin baik pula prestasi belajar siswa yang dicapai. 3).Terjadi interaksi antara *Self Regulated Learning* (Pengelolaan Diri Siswa) dengan Karakter Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. Sehingga perlu para guru memperbaiki karakter yang buruk menjadi yang lebih baik agar supaya dalam proses mendidik dan membimbing siswa berdampak positif. Dengan demikian akan meningkat pula pengelolaan diri siswa yang nantinya berdampak pada prestasi belajar siswa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana,Rega.2016.,*Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa*.<http://regaafriana.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/15504/2017/10/Pengaruh-Kompetensi-Kepribadian-Guru-Terhadap-Minat-Belajar-Siswa.pdf>. Diakses tanggal 2/11/2018
- Anggraeni, Puspita.2015. *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Tugas Akademik Dan Atraksi Interpersonal Siswa Terhadap Guru Dengan Regulasi Diri Siswa Program Olimpiade Sains Nasional (Osn) Sma Negeri 10 Samarinda*.E-Journal Psikologi Fisip.[http://ejournal.psikologi.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2015/05/ejournal%20\(05-22-15-12-24-22\).pdf](http://ejournal.psikologi.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2015/05/ejournal%20(05-22-15-12-24-22).pdf). Diakses tanggal 2/10/2018
- Arikunto, Suharsimi, 2012, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Atok Stevany. 2012.*Proposal Penelitian Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri Sekecamatan Bantul Tahun Ajaran 2011/2012*.dari <https://www.Academia.Edu/4647559/Proposal>. Diakses tanggal 11/10/2018
- Dahlan, Ahmad ,2015, *Pengertian Uji Validitas dan Reliabilitas Secara Empirik*

- <https://www.eurekapedidikan.com/2015/10/pengertian-uji-validitas-dan-reliabilitas-empirik-teoritik.html>. Diakses tanggal 18/07/2019
- Hidayat, Anwar, 2013, *Penjelasan Tentang Uji Normalitas dan Metode Perhitungan*. <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html>. Diakses tanggal 27/6/2019.
- Lalawi, Nancy, Andriana, Kardi, Soeparman, Prastowo, Tjipto, 2017, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis 5e Learning Cycle Pada Pokok Bahasan Energi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 34 Nomor 2 Tahun 2017*. Diakses 15/7/2019
- Lismarini, Nuke, Mustaji, Walujo Djoko Adi., 2019, *The Effect of Realia Strategy and Self-Regulated Learning (SRL) to The English Learning Result* Volume 4, No 1, 49-55. <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/6875/3892>. Diakses tanggal 17/07/2019
- M. Yuliananingsih, 2015, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Ikip Pgri Pontianak* *Jurnal Edukasi*, Vol. 13, No. 2, Desember 2015 Diakses 7/8/2019.
- Nisa, D.I. 2016. *Regulasi Diri Dalam Belajar Antara Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Angkatan 2015 Yang Tinggal Di Pesantren Dan Tidak Di Pesantren, Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*. <http://eprints.walisongo.ac.id/7004/> Diakses tanggal 21/11/2018
- Nur, Mohammad Djamil M, 2017, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Fisika Berbasis Website Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Yang Memiliki Selfregulated Learning (Srl) Yang Berbeda* || Edcomtech Volume 2, Nomor 1, April 2017. Diakses 7/8/2019
- Prasetya, Didik Dwi, 2015, *Kesiapan Pembelajaran Berbasis Buku Digital* *Jurnal Teknologi Elektro Dan Kejuruan*. Volume 24 Nomor 2: September 2015 <http://journal.um.ac.id/index.php/tekno/article/view/5169/3895> Diakses 7/7/2019
- Reni, Yevina Maha, Kuswandi Dedi, Sihkabuden, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Self Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar*, || Jinotep, Volume 4, Nomor 1, Oktober 2017. Diakses 7/8/2019
- Rusmin, Lisnawati, Saptawati, Rosdiana, Hasani Sakka, 2017, *Improvement Of Learning Outcomes Of Freedom Of Organization For Elementary School Student Through Cooperative Learning Of Type Of Jigsaw* *International Journal of Education and Research Vol. 5 No. 9 September 2017*. Diakses 14/7/2019
- S., Ochteria Friskilia,, Winata Hendri. 2018, *Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1(2), 37-4. Diakses 13/6/2019
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sulthoni, 2016, *Pendidikan Nilai Berbasis Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat* || Edcomtech Volume 1, Nomor 1, April 2016. Diakses 7/8/2019
- Susanti, Yustin, Wahjoedi, Utaya, Sugeng *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad*, Mei 2017. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 5, Bln Mei, Thn 2017, Hal 661—666 <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/9160/4422>. Diakses 6/8/2019
- Van Tetering, A. J.M, de Groot, H.M.R, Jolles J. 2018, *Teacher-Evaluated Self-Regulation Is Related to School Achievement and Influenced by Parental Education in Schoolchildren Aged 8–12*: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5893787/>. Diakses 7/8/2019